

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN (CTL) CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING
UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI
KELAS X IIS 2 SMA NEGERI 1 WARU**

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL)
UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI
KELAS X IIS 2 SMA NEGERI 1 WARU**

Bayu Setiawan

Program Studi Pendidikan ekonomi, Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Surabaya, e-mail: bayusetioane@gmail.com

Prof. Dr. H. Ady Soejoto S.E.,M.Si

Program Studi Pendidikan ekonomi, Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan aktivitas guru dalam penerapan model pembelajaran CTL, mendeskripsikan peningkatan keaktifan siswa dalam penerapan model pembelajaran CTL, dan untuk mendeskripsikan respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran CTL. Jenis penelitian ini termasuk dalam penelitian tindakan kelas yang dilakukan selama 2 siklus yang pada setiap siklusnya terdiri dari 4 tahapan yaitu; Perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Penelitian dilakukan di SMA Negeri 1 Waru kelas X IIS 2 yang terdiri dari 38 siswa. Pengamatan dilakukan menggunakan lembar pengamatan aktivitas guru, lembar pengamatan keaktifan siswa dan angket respon siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwasanya aktivitas guru menunjukkan hasil yang cukup baik, hal ini terlihat dari pengamatan selama kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan penutup diperoleh skor rata rata 3,03, pada siklus 1. Hasil pengamatan pada siklus 2 diperoleh skor rata rata 3,10. Pengamatan keaktifan siswa mencakup 4 indikator yang meliputi, 1) aktif dalam mengemukakan pendapat, 2) aktif dalam bertanya, 3) aktif dalam menanggapi pendapat teman, 4) aktif dalam bekerja sama kelompok. Pada pelaksanaan siklus 1 keaktifan siswa memperoleh skor keseluruhan sebesar 42,09%, dan meningkat pada siklus 2 keaktifan siswa memperoleh skor keseluruhan sebesar 61,28%. Hasil angket respon siswa menunjukkan hasil yang cukup baik, dengan memperoleh skor 72,22% termasuk dalam kategori baik. Hal ini dikarenakan pada lembar angket respon siswa, sebanyak 30 siswa yang menyatakan setuju dengan penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning*.

Kata kunci : Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*, mata pelajaran ekonomi, keaktifan siswa

Abstract

This reseach aims to describe activities of teachers in the application of CTL learning models, describe an increase in activity of students in the application of CTL learning models, and to describe the students' response to the application of CTL learning models. This study is the class act of research conducted over 2 cycles at each cycle consists of four phases is; Planning, implementation, observation and reflection. This study was conducted waru senior high school 1 in X social science 2 class consisting of 38 students. Object retrieval research based on observations done before, that show from 3 to social science class that has the lowest student activity that social science 2.

*The results showed that the activity of teachers showed good results, it is seen from the observations made by three observers when the preliminary events, activities and cover core obtained an average score of 3.03, while observations in cycle 2 earned an average score of 3, 10. From the observations of active students on four indicators which include, 1) is active in expressing their opinions, 2) active in asking, 3) active in response to the opinion of friends, 4) active in working groups, on the implementation of cycle 1 obtained an overall score of 42, 09%, while the implementation of the second cycle obtained an overall score of 61.28% resulting in increased activity of students in each cycle. Results of student questionnaire responses showed good results, it is seen from the results of questionnaires completed by the students obtained an overall score of 72.22% is included in both categories. It can be concluded that students receive a good application of learning models *Contextual Teaching And Learning*.*

Keywords: *Learning model of Contextual Teaching and Leraning (CTL), economics, students activity*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu usaha Pemerintah dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia karena untuk menjadi negara maju perlu adanya sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi diri yang dimiliki oleh setiap individu, karena setiap individu mempunyai bakat dan keterampilan yang berbeda. Agar setiap individu mempunyai keahlian dan keterampilan sebagai modal awal untuk bersaing dalam dunia kerja, untuk membentuk sumber daya manusia yang terampil, kreatif dan inovatif dengan mencanangkan program wajib belajar 9 tahun, diharapkan dengan adanya program wajib belajar ini mampu mencetak generasi muda yang mampu bersaing di ranah global. Sebagai penunjang dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia telah menerapkan kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 dijadikan sebagai pedoman dalam menyusun perangkat pembelajaran yang sesuai dengan yang diharapkan oleh Pemerintah Indonesia. Dalam pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas ditemukan berbagai masalah salah satunya adalah keaktifan siswa dalam pembelajaran masih rendah, hal ini tentu saja belum sesuai dengan yang diharapkan oleh kurikulum 2013.

Dari hasil observasi yang dilakukan di kelas X IIS 2 SMA Negeri 1 Waru diperoleh data keaktifan siswa sebesar 10,52%. Hal ini menunjukkan bahwasanya keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran masih tergolong rendah. Menurut (Sunarti 2014) keaktifan siswa mempunyai 4 indikator yaitu 1) aktif dalam mengemukakan pendapat 2) aktif dalam bertanya 3) aktif dalam menanggapi pendapat siswa lain 4) aktif dalam menyelesaikan tugas kelompok. Untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran perlu adanya variasi dalam penerapan model pembelajaran yang mampu menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif dan inovatif. Model pembelajaran CTL merupakan model pembelajaran yang berbasis scientific yang sesuai dengan pembelajaran yang diharapkan dalam kurikulum 2013.

Model pembelajaran CTL merupakan konsep belajar yang membantu guru dalam mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan kehidupan nyata, serta pengetahuan diperoleh dari peserta didik mengonstruksikan sendiri pengetahuan baru ketika dia belajar. (Saefuddin 2015:20).

Model pembelajaran CTL memiliki beberapa kelebihan antara lain, siswa lebih mandiri dalam mencari informasi, siswa berperan aktif saat pembelajaran, siswa mampu bekerjasama dengan kelompoknya, siswa mampu mengaplikasikan ilmu yang didapat di Sekolah untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan menerapkan model pembelajaran CTL diharapkan siswa lebih aktif dan mandiri dalam mencari informasi dalam pembelajaran disekolah maupun di

luar sekolah, siswa mampu bekerjasama dengan kelompoknya dengan baik. Tujuan dari dilaksanakannya penelitian ini adalah: 1) menganalisis dan mendeskripsikan aktivitas guru di kelas 2) menganalisis dan mendeskripsikan keaktifan siswa di kelas, 3) Menganalisis dan mendeskripsikan respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran CTL.

METODE

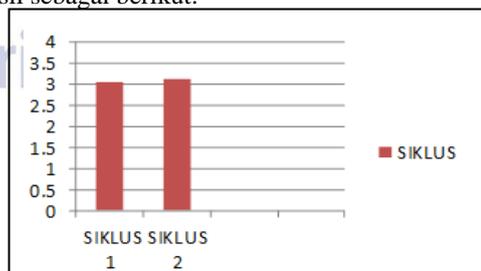
Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan didalam kelas dengan adanya suatu penekanan pada perbaikan atau peningkatan dalam proses pembelajaran. prosedur PTK dilaksanakan melalui empat tahapan, yaitu: 1) tahap perencanaan (*planning*), 2) tahap pelaksanaan (*acting*), 3) tahap pengamatan (*observasi*), dan 4) tahap refleksi (*reflection*) (Arikunto, dkk., 2014: 16).

Instrument pengumpulan data menggunakan beberapa teknik, antara lain: 1) Observasi, Teknik observasi digunakan untuk mengamati aktivitas subjek penelitian (siswa) dan guru ketika dilaksanakannya kegiatan pembelajaran didalam kelas, 2) Lembar angket respon siswa digunakan untuk memperoleh informasi mengenai respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran CTL.

Untuk menganalisis tingkat keberhasilan siswa setelah mengikuti proses kegiatan pembelajaran dilakukan dengan penghitungan menggunakan statistic sederhana, yaitu: 1) observasi, data dari hasil observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa dianalisis dengan menggunakan rumus sebagai berikut: $X = \frac{\sum X}{N}$, 2) hasil pengamatan keaktifan siswa akan dianalisis dengan menggunakan rumus sebagai berikut: a) Presentase keaktifan siswa = $\frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$, 3) Angket, Analisis angket respon siswa menggunakan rumus: $P = \frac{f}{N} \times 100\%$ (Arikunto, 2009: 264).

HASIL

Berdasarkan dari kegiatan penelitian diperoleh hasil sebagai berikut:



Gambar 1. Aktivitas Guru Dalam Penerapan Model Pembelajaran CTL

Berdasarkan Gambar 1 dapat diketahui aktivitas guru dalam mengelola pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran CTL. Pada siklus I aktivitas guru mendapatkan nilai

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN (CTL) CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI KELAS X IIS 2 SMA NEGERI 1 WARU

rata-rata 3,03, pada siklus II aktivitas guru mengalami peningkatan yaitu dengan mendapatkan nilai rata-rata 3.10 termasuk dalam kategori baik $\geq 2,50$ (Arikunto 2008:264). sehingga dapat dinyatakan terjadi peningkatan aktivitas belajar sebesar 0,07.



Gambar 2. Keaktifan Siswa Pada Indikator 1 Dalam Penerapan Model Pembelajaran CTL

Berdasarkan Gambar 2, dapat diketahui keaktifan siswa dalam mengikuti pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran CTL pada aspek mengemukakan pendapat. Pada siklus I keaktifan siswa dalam aspek mengemukakan pendapat presentase sebesar 38,77%, sedangkan pada siklus II keaktifan siswa mengalami peningkatan yaitu dengan presentase sebesar 66,66%. sehingga dapat dinyatakan terjadi peningkatan keaktifan sebesar 27,89%.



Gambar 3. Keaktifan Siswa Pada Indikator 2 Dalam Penerapan Model Pembelajaran CTL

Berdasarkan Gambar 3, dapat diketahui hasil pengamatan keaktifan siswa pada aspek bertanya. Hasil yang diperoleh dalam siklus 1 diperoleh keaktifan siswa sebesar 65,55%. Sedangkan pada pelaksanaan siklus 2 diperoleh rata rata presentase keaktifan siswa sebesar 74,99%. Sehingga terjadi kenaikan keaktifan siswa dalam aspek beertanyasebesar 9,44%.



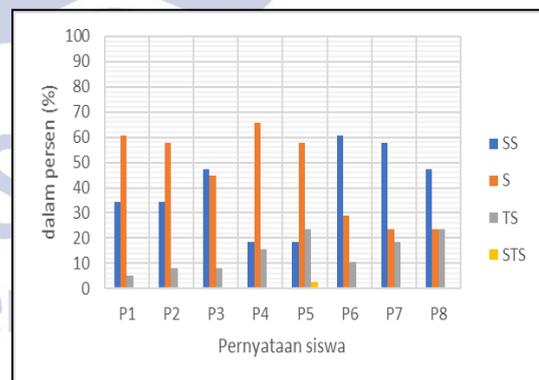
Gambar 4. Keaktifan Siswa Pada Indikator 3 Dalam Penerapan Model Pembelajaran CTL

Berdasarkan Gambar 4, dapat diketahui keaktifan siswa dalam mengikuti pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran CTL pada aspek menanggapi pendapat teman. Pada siklus I keaktifan siswa dalam aspek menanggapi pendapat siswa lain diperoleh presentase sebesar 20,85%, sedangkan pada siklus II keaktifan siswa mengalami peningkatan yaitu dengan presentase sebesar 31,25%. sehingga dapat dinyatakan terjadi peningkatan keaktifan sebesar 10,60%.



Gambar 5. Keaktifan Siswa Pada Indikator 4 Dalam Penerapan Model Pembelajaran CTL

Berdasarkan grafik diatas dapat diketahui keaktifan siswa dalam mengikuti pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran CTL pada aspek menyelesaikan tugas kelompok. Pada siklus I keaktifan siswa dalam aspek menyelesaikan tugas kelompok diperoleh presentase sebesar 58,33%, sedangkan pada siklus II keaktifan siswa mengalami peningkatan yaitu dengan presentase sebesar 72,22%. sehingga dapat dinyatakan terjadi peningkatan keaktifan sebesar 14,11%.



Gambar 5. Respon siswa dalam penerapan model pembelajaran CTL

Berdasarkan hasil respon angket yang telah diisi oleh siswa dapat disimpulkan bahwasanya siswamenerima baik penerapan model pembelajaran contextual teaching and learning. Hal ini terbukti dengan hasil angket yang diperoleh jika jumlah responden menjawab setuju(S) dan Sangat setuju (SS) dijumlahkan diperoleh rata rata 72,22% termasuk dalam kategori baik $\geq 60\%$.

PEMBAHASAN

Pengamatan aktivitas guru dalam penerapan model pembelajaran CTL dilakukan untuk menilai kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran. Pada siklus 1 ditemukan beberapa kekurangan antara lain : siswa masih kurang kodusif di dalam pelaksanaan pembelajaran, guru masih belum sepenuhnya dalam mengendalikan siswa, guru sedikit kurang tegas.

Pada pelaksanaan siklus 2 berjalan lebih baik dari pada siklus berikutnya, terjadi peningkatan aktivitas guru, dalam pelaksanaan siklus 2 guru lebih baik lagi dalam mengontrol jalanya presentasi, alokasi waktu dapat dibagi dengan baik sehinga proses pembelajaran berlangsung sesuai dengan yang diharapkan.

Arikunto (2009: 264) menyatakan aktivitas guru pada saat pelaksanaan model pembelajaran CTL dikatakan baik apabila rata-rata skor pada lembar pengamatan aktivitas guru sebesar $\geq 2,51$. Hal ini menunjukkan bahwa hasil pengamatan pada aktivitas guru dalam penelitian ini menunjukkan kriteria baik. Karena rata-rata skor pada lembar pengamatan aktivitas guru pada penelitian ini pada siklus I sebesar 3.03 dan siklus II sebesar 3,10.

Keaktifan siswa berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pada saat penerapan model pembelajaran CTL di kelas X IIS 2 SMA Negeri 1 waru menunjukkan adanya peningkatan dari pelaksanaan siklus 1 ke siklus 2. Namun hasil pengamatan siklus 1 menunjukkan hasil kurang baik, hal ini terjadi karena masih ditemukan beberapa kekurangan antara lain, 1) Guru kurang bisa dalam mengorganisasikan siswa, 2) guru kurang tegas dalam menanggapi siswa yang ramai atau melakukan kegiatan lain diluar kegiatan belajar, 3) Siswa ada beberapa siswa yang melakukan aktivitas diluar pembelajaran, 4) siswa terlihat kurang memiliki rasa percaya diri pada saat menanggapi pendapat temanya.

Pada pelaksanaan siklus 2 guru mulai mampu mengorganisasikan siswa dengan baik, guru mulai terlihat tegas dalam menegur siswa yang melakukan kegiatan diluar pelajaran, rasa percaya diri siswa sudah mulai terlihat ketika menanggapi pendapat temanya. Sehingga dapat disimpulkan terjadi peningkatan keaktifan siswa pada pelaksanaan siklus ke 2 pada saat penerapan model pembelajaran CTL.

Hasil pengamatan keaktifan siswa pada siklus 2 dalam 4 indikator diperoleh presentase skor keseluruhan 61,28% sehinga termasuk dalam kategori baik, hal ini sesuai dengan pendapat Arikunto (2008;156) yang menyatakan keaktifan dikatakan baik apabila dapat mencapai presentase 50%-75%.

Respon siswa positif berdasarkan hasil penelitian setelah mengikuti kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran CTL menghasilkan respon yang, hal ini dapat dilihat dari hasil angket respon

siswa menunjukkan presentase skor sebesar 72,22% termasuk dalam kategori baik $\geq 60\%$ (Riduwan 2008: 15). Hal ini menunjukkan bahwasanya penerapan model pembelajaran CTL diterima dengan baik oleh siswa kelas X IIS 2 SMA Negeri 1 Waru.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada BAB IV tentang penerapan model pembelajaran CTL, maka dapat disimpulkan bahwasanya penerapan model pembelajaran CTL dapat meningkatkan Aktivitas guru dan keaktifan siswa. Namun masih terdapat beberapa kekurangan yaitu pada saat kegiatan turnamen guru kurang dapat membimbing dan mengarahkan siswa dalam bekerja kelompok. Respon positif siswa terhadap penerapan model pembelajaran CTL, siswa menerima dengan baik penerapan model pembelajaran CTL.

Perlu adanya penambahan sarana dan prasarana demi terciptanya pembelajaran yang menjadi tujuan pemerintah. Guru harus bias membimbing siswa saat pembelajaran berlangsung. Guru seharusnya lebih baik lagi dalam mengelola kelas ketika pembelajaran berlangsung harus menyampaikan scenario model pembelajaran yang diterapkan untuk menciptakan pembelajaran yang lebih baik sehinga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwasilah, Chaedar. 2014. *Contextual Teaching and Learning*. Bandung: Kaif
- A.M., Sardiman. 2010. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. PT Rajagrafindo Persada, Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Dasar Dasar Evaluasi pendidikan Edisi Revisi*. Jakarta: Bumi Aksara
- Azis, Abdul. 2007. *Metode dan Model Model Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam*. Jakarta: Alfabeta
- Basleman, Anisah. 2011. *Teori Belajar Orang Dewasa*. Bandung:
- Riduwan, 2008. *Skala Pengukuran Variabel Variabel penelitian*. Bandung: Afabeta
- Saefuddin, Asis. 2015. *Pembelajaran Aktif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sunarti dkk. 2014. *Penilaian Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Andi Offset